

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep radikalisme, dengan keberadaannya, telah menjadi masalah baru yang mengancam semua orang tanpa memandang usia, termasuk kaum muda. Berbagai aksi radikalisme terhadap generasi muda kembali menjadi perhatian banyak pihak di tanah air. Nyatanya banyak aksi, baik pelaku aktif maupun pasif serta pendukungnya, banyak yang datang dari kalangan anak muda. Generasi muda Indonesia harus mengkaji ulang dan mencegah segala kemungkinan radikalisme di kalangan mereka. Mengingat virus radikalisme dapat menjangkiti siapa saja, termasuk generasi muda, yang seringkali mudah terpengaruh untuk menghancurkan, berkonflik, menganiaya dan menyerang kelompok lawan. Sebagai generasi muda, kita harus berbekal pengetahuan dan informasi yang positif, terutama tentang ideologi dan nasionalisme. Penanaman nasionalisme sejak dini dapat mengurangi bahkan menghilangkan pemikiran radikal yang berdampak negatif.

Pendukung radikalisme merasa lebih benar, sementara yang lain salah. Oleh karena itu, tidak salah jika konsep radikalisme selalu dikaitkan dengan aksi terorisme, konsep radikalisme dan terorisme sama-sama terkait, karena pelaku aksi terorisme selalu menggunakan konsep yang berlaku dalam radikalisme.

Dalam realitas yang lebih sempit misalnya pada tataran sekolah menengah atas di sana kita menemukan berbagai problematika yang sering terjadi di

lingkungan persekolahan misalnya *bullying*, tawuran, berbicara kotor dan tindakan tercelah lainnya yang berkenaan dengan sikap moderasi beragama.

Selain dari permasalahan radikalisme dan terorisme yang disebutkan diatas, dalam hal memahami agama kita pun juga mendapatkan sikap-sikap ekstrim dari beberapa kelompok masyarakat maupun individu itu sendiri, sehingga berbagai konflik diantara masyarakat pun terjadi. Ironinya kelompok merasa paling benar dan menganggap kelompok lainnya kafir, akibatnya konflik horizontal pun kerap kali terjadi (Marzuq, 2015: viii). Semua ini disebabkan dari kesalah pahaman mereka terhadap Islam sehingga perlunya ada sikap pertengahan dalam beragama atau sering tidak dengar dengan kata moderasi dalam beragama sehingga kita dapat terhindarkan dari sikap ekstrim, baik ekstrim kanan.

Pemahaman seperti ini bukan hanya kita dapatkan di kalangan masyarakat sosial saja, tetapi juga telah merambat dan berkembang pada lingkungan sekolah, sehingga tindakan perundangan atau *bullying*, tawuran, rasisme antar siswa, berbicara kotor dan lain sebagainya kerap terjadi di lingkungan persekolahan, semua itu karena adanya sifat merasa lebih baik dari orang lain, sehingga kemajemukan adalah hal yang sangat mengusik kehidupan mereka. Padahal perbedaan adalah sunnatullah yang mesti kita terima dan kita jaga demi kemaslahatan bersama, sehingga permasalahan-permasalahan seperti yang di sebutkan di atas dapat kita minimalisir bahkan bisa kita hilangkan dalam kehidupan kita.

SMAN 4 Kendari berdasarkan observasi bahwasanya disana termaksud sekolah yang memiliki siswa yang beragam baik pemahaman, agama, suku, adat

dan yang lainnya, sehingga sangat berpotensi untuk terjadinya sebuah problematika seperti *bullying*, tawuran, berbicara kotor dan tindakan tercelah lainnya yang berkenaan dengan sikap moderasi beragama. Selain itu letak geografisnya yang berada di tengah perkotaan terlebih berdampingan dengan beberapa sekolah, seperti SMKN 1 Kendari, Ummusshabri Kendari dan SMKN 2 Kendari, tentu hal ini sangat berpotensi terjadinya konflik antar sekolah (tawuran antar sekolah), namun faktanya siswa SMAN 4 Kendari sangat menjunjung tinggi sikap toleransi di antara mereka, baik dari cara mereka menghargai minoritas, menghargai teman mereka yang disabilitas, tidak mempermasalahkan warna kulit, suku, dan agama. Begitupun dengan kelompok-kelompok pertemanan yang ada di SMAN 4 Kendari, dalam hal berteman mereka sangat berbaur dengan siapa saja meskipun itu berbeda keyakinan dengan mereka, yang mungkin hal-hal seperti ini tidak kita dapatkan di sekolah-sekolah lainnya. Untuk itu inilah yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian ini dalam rangka ingin mengetahui sejauh mana pemahaman siswa SMAN 4 Kendari tentang moderasi beragama, untuk itu penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “representasi nilai-nilai moderasi beragama melalui cerpen siswa SMAN 4 Kendari”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penulis dalam penelitian kualitatif ini tentang Representasi nilai-nilai moderasi beragama melalui cerpen siswa SMAN 4 Kendari siswa SMAN 4 Kendari.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Bagaimana representasi nilai-nilai moderasi beragama melalui cerpen siswa SMAN 4 Kendari ?

1.3.2 Nilai moderasi apa yang mendominasi dalam Cerpen Siswa SMAN 4 Kendari ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Untuk menelaah dan mengetahui bagaimana representasi nilai-nilai moderasi beragama melalui cerpen siswa SMAN 4 Kendari

1.4.2 Untuk menelaah, menganalisis dan mengetahui lebih dalam nilai modeasi apa yang mendominasi dalam cerpen siswa SMAN 4 Kendari

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Peneliti memberikan pengetahuan bahwa sikap moderasi beragama beragama tidak hanya pada sikap komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif budaya lokal namun juga ada dalam bentuk karya salah satunya adalah karya cerpen yang ditulis SMAN 4 Kendari

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Sekolah

Menyumbangkan pikiran kepada sekolah tentang bagaimana meminimalisir potensi konflik di masyarakat sekolah yang plural dengan menerapkan moderasi beragama yang lebih menghargai realitas pluralisme agama dan multikultural.

1.5.2.2 Bagi Guru

Sebagai penambah informasi atau pengetahuan tentang nilai-nilai moderasi beragama, agar selalu meningkatkan peranannya sebagai pendidik.

1.5.2.3 Bagi Siswa

Untuk menambah hazanah pengetahuan dan wawasan tentang nilai-nilai moderasi beragama, sehingga mampu menjadi generasi yang pertengahan (moderat).

1.5.2.4 Bagi Pembaca

Untuk menambah hazanah pengetahuan dan wawasan tentang nilai moderasi beragama, sehingga dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Representasi

Representasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu wujud kata dalam cerita pendek siswa SMAN 4 Kendari yang mewakili indikator moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif budaya lokal).

1.6.2 Nilai-nilai Moderasi Beragama

Nilai-nilai moderasi beragama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah standar perbuatan atau sikap seseorang sebagai umat pertengahan (*ummatan wasathon*) dalam beragama untuk menghindarkan diri seseorang pada sikap ekstrim, baik ekstrim kiri maupun kanan, sehingga mampu menciptakan kondisi masyarakat yang memegang teguh komitmen kebangsaan, anti kekerasan, toleransi dan akomodatif terhadap budaya lokal.

1.6.3 Cerpen

Cerpen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah kegiatan produktif dan ekspresif yang dilakukan oleh siswa SMAN 4 Kendari mengenai cerita pendek akan dirinya sendiri maupun cerita pendek orang lain yang berjudul *diversity* dan berjumlah 4 jilid dengan tema utama adalah ukhuwah, toleransi dalam keragaman, dan berpikir kritis dan demokratis.

